

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

PSIKOLOGI ISLAM
Membangun Kembali Moral Generasi Muda

Sayyid Mujtaba Musavi Lari

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Tentang Penulis

Sayyid Mujtaba Musawi Lari lahir pada tahun ۱۹۳۰ di Lar, ibu kota Iran utara propinsi Laristan. Ayah nya Sayyid Ali Asghar Musawi dan kakek nya Sayyid Abdul Husein Musawi, termasuk di antara ulama terkemuka dalam teologi Islam. Sayyid Abdul Husein adalah juga salah seorang revolusioner besar awal perjuangan Iran untuk menggulingkan tirani Qajar dan memulai langkah nya demi kebebasan dan kemakmuran rakyat Iran.

Penulis kita ini belajar di sekolah-sekolah di Lar dengan mengikuti program pendidikan klasik dan juga menguasai spesialisasi studi-studi Islam. Dalam usia delapan belas tahun beliau pindah ke kota suci Qum untuk melanjutkan studistudinya di bawah bimbingan para profesor maupun guru, termasuk para marja' (maraji'). Kota Qum terkenal dengan kubah emas, makam suci puteri dari Imam Musa Al-Kadzim, Fatimah Al-Ma'sumah, yang wafat pada tahun ۸۱۶ sewaktu berada dalam perjalanan untuk mengunjungi saudaranya, Imam Ali Ar-Ridha di Tus. Di kota ini Mujtaba Musawi Lari mengikuti studi-studi teologi Islam selama sepuluh tahun di mana saat itu beliau telah mencapai kelas tertinggi.

Sayang sekali air di daerah Lar pada waktu itu tidak disuling dan memiliki tingkat polusi yang tinggi. sehingga beliau terjangkit gangguan pencernaan yang serius dan segala usaha pun dikerahkan untuk mengobati beliau. Pada usia dua puluh sembilan tahun, atas anjuran para dokter beliau masuk rumah sakit di Jerman. Beliau menetap lama di negeri itu dibawah perawatan medis untuk menghilangkan penyakit beliau. Tetapi dengan keteguhan hati beliau bangkit mengatasi kelemahan dan

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

mengabdikan bakat besar beliau dalam intelektualisme, patriotisme dan dedikasi. Setelah kembali ke Iran beliau menulis sebuah buku yang berjudul *The Face of Western Civilization*. Buku ini memuat pembahasan komparatif tentang peradaban Barat dan Islam, dan di dalamnya beliau dengan cara komparatif, dalil dan perbandingan yang tepat, membuktikan keunggulan peradaban Islam yang luas dan multi dimensional dibandingkan dengan peradaban Barat. Buku ini telah dicetak sebanyak tujuh kali. Dalam tahun ۱۹۷۰ diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh seorang Orientalis Inggris, F.G. Goulding dan menarik perhatian di Eropa. Artikel-artikel mengenai buku ini muncul secara berkala di Barat, dan BBC pun mengadakan wawancara dengan penerjemah mengenai alasan nya menerjemahkan buku tersebut. Edisi Inggris nya hingga kini telah dicetak tiga kali di Inggris, lima kali di Iran dan dua kali di Amerika.

Sekitar tiga tahun setelah publikasi penerjemahan dalam bahasa Inggris, Rudolf Singler, seorang profesor universitas di Jerman, menterjemahkan nya ke dalam bahasa Jerman. Salah seorang pemimpin Partai Sosial Demokratik memberitahu penerjemah dalam surat nya bahwa buku tersebut telah memberi pengaruh yang mendalam p-ada dirinya sehingga menyebabkan nya merubah berbagai pandangan nya tentang Islam dan ia pun menganjurkan kepada teman-teman nya untuk membaca buku ini. Terjemahan dalam bahasa Jerman hingga kini telah dicetak sebanyak tiga kali.

Edisi Inggris dan Jerman dicetak ulang oleh Departemen Pembinaan Islam untuk disebarluaskan ke luar negeri melalui Departemen Urusan Luar Negeri dan Asosiasi-asosiasi pelajar Islam di luar negeri.

Pada saat cetakan pertama berbahasa Jerman diterbitkan, seorang Ulama Muslim India yang bernama

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Maulana Raushan Aji menterjemahkan nya ke dalam bahasa Urdu untuk dibagi-bagikan di India dan Pakistan. Terjemahan Urdu ini kini telah dicetak sebanyak lima kali.

Sayyid Mujtaba Musawi Lari juga telah menulis artikel untuk sebuah brosur tentang Tauhid, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan dipublikasikan beberapa kali di Amerika.

Beliau adalah juga penyumbang tetap untuk majalah bulanan yang diterbitkan oleh para pemuka Islam di Qum, "Maktab-i-Islam", dan juga untuk terbitan-terbitan berkala lainnya yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam. Beliau telah memprakarsai sejumlah yayasan lembaga umum dan memperoleh kepercayaan yang sangat besar dari masyarakat sehingga sejumlah besar dana mengalir kepada beliau untuk mendirikan yayasan-yayasan ini. Itu semua meliputi sekolah-sekolah, klinik-klinik kesehatan, pusat-pusat pendidikan agama, dan masjid masjid; kebanyakan dana tersebut berasal dari penduduk asli Lar. Beliau juga mengorganisir suatu amanah yang bersifat amal bakti untuk membantu orang-orang kekurangan, sakit, janda dan pelajar-pelajar miskin. Banyak yang telah terselamatkan melalui usaha-usaha beliau dan banyak orang yang telah ditolong untuk memajukan kehidupan mereka, dan melalui orang-orang yang bertanggung jawab dengan bantuan yang diberikan mereka melalui kepercayaan ini.

Beliau melanjutkan pembahasannya tentang etika Islam dengan menulis artikel-artikel baru. Dalam tahun 1974 kumpulan artikel ini menjadi sebuah buku yang berjudul *The Function of Ethics in Human Development*. Buku ini telah dicetak ulang sebanyak enam kali.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Tahun ۱۹۷۸ beliau berkunjung ke Amerika atas undangan sebuah organisasi Islam di negeri itu. Kemudian beliau ke Inggris dan Perancis dan setelah itu kembali ke Iran dengan mulai menulis serangkaian artikel tentang Ideologi Islam untuk majalah Soroush. Artikel-artikel ini terkumpul dalam empat jilid berisi akidah Islam (tauhid, keadilan Ilahi, nubuwah, imamah, dan kebangkitan) dengan judul The Foundation of Islamic Doctrine.

Keempat jilid buku ini telah diterjemahkan dalam bahasa Arab, beberapa bagian telah dicetak ulang beberapa kali. Terjemahan bahasa Inggris dalam jilid pertamanya telah diterjemahkan dan dipublikasikan. Terjemahan dalam bahasa Urdu, India dan Perancis telah dikerjakan; dua jilid berbahasa Perancis pun telah terbit.

Dalam tahun ۱۹۸۰ Sayyid Mujtaba Musawi Lari mendirikan sebuah organisasi di kota suci Qum yang disebut Lembaga untuk Penyebaran Budaya Islam ke Luar Negeri. Lembaga ini membagi-bagikan terjemahan karya-karya beliau kepada orang-orang yang berminat di seluruh dunia. Lembaga ini juga membagi-bagikan Al-Quran kepada kaum Muslimin, lembaga-lembaga dan sekolah-sekolah keagamaan di Afrika.

Pendahuluan

Setiap orang di dunia ini berusaha untuk mencapai 'kebahagiaan' dan 'ketenangan'; siang malam mereka berjuang untuk meraih cita-cita ini di berbagai sudut kehidupan yang tampak seperti medan perang. Dalam banyak hal, ia rela bertarung dalam arena ini dengan mengorbankan segalanya, demi menyaksikan merpati kebahagiaan terbang di atas kepala nya, sehingga ia dapat hidup di bawah bayang-bayang kehidupannya.

Adalah menyedihkan melihat banyak individu yang memiliki berbagai bakat yang dengan hal itu dapat merubah diri mereka kepada suatu kehidupan bahagia dan memuaskan, harus hidup menderita; jiwa mereka menjadi permainan rasa gelisah dan khawatir yang disebabkan oleh berbagai faktor yang berbeda. Akibatnya, individu-individu ini menjadi korban dari mimpi palsu, bahwa hidup bahagia itu tidak lain kecuali khayalan semata, dan akhir yang tak terelakkan pun terjadi bagai jerami yang terhempas oleh gelombanggelombang penderitaan dan kandas di dasar kubur kekecewaan dan kesengsaraan.

Rasa sakit dan penderitaan ini tidak lain merupakan akibat dari memilih bayang-bayang palsu di balik fakta dan kenyataan. Mereka tidak mengikuti sinar kebenaran, dan tidak mengambil bagian yang dapat dipercaya dari jalan kehidupan. Sesungguhnya pantulan bayang-bayang yang diserap pikiran manusia ini berada dalam gelombang kegelisahan, dan cita-cita mereka yang kosong serta harapan mereka yang tidak realistis, merupakan faktor-faktor yang mengeluarkan manusia dari cahaya kepada kegelapan dan membuat mereka mengalami penderitaan yang membingungkan.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Manusia yang adalah makhluk tertinggi, diciptakan dari dua kekuatan yang berbeda, kekuatan rohani dan kekuatan mekanis. Selain karakteristik-karakteristik fisik yang terdapat pada hewan ini, manusia banyak memiliki kebutuhan rohani yang jika dipenuhi, akan memberi nya suatu kesempatan yang sangat besar dalam pencapaian kesempurnaan. Setiap salah satu dari dua sisi manusia menjadi lebih kuat dari yang lain, maka sisi yang satu nya akan melemah, dan karenanya terkalahkan.

Melihat kenyataan yang ada, adalah penting untuk dicatat bahwa industri benar-benar telah mengubah ciri-ciri kehidupan. Kemajuan industri, bersamaan dengan berbagai perubahan yang ditimbulkannya dalam segala aspek kehidupan, telah memberi kejelasan atas berbagai ketidakpastian yang membingungkan, serta telah memecahkan persoalan-persoalan sulit yang tak terhitung jumlahnya. Kini, banyak bagian dari alam semesta, dari kedalaman laut sampai kepada kegelapan angkasa, telah menjadi wilayah-wilayah perjalanan dan petualangan manusia. Di lain pihak, berbagai kebutuhan rohani manusia menjadi lemah; di darat dan di laut pun timbul kerusakan akibat berbagai kejahatan yang dilakukan manusia di segala sudut kehidupan. Jumlah malapetaka dan kejahatan yang tidak manusiawi telah mencapai tingkat yang tidak dapat dipercaya. Faktor-faktor keselamatan telah menjadi lemah di hadapan gejala kerusakan dan kehancuran sosial, dan sisi kehidupan spiritual sedang terbakar di tengah-tengah api nafsu, kejalangan, dan kekotoran.

Hari ini secara jelas kita lihat, bahwa berbagai keuntungan materi merupakan prioritas utama di atas kebajikan. Manusia telah melengkapi dirinya dengan alat-alat industri dan ilmu pengetahuan eksperimental, dan telah menolak manfaat-manfaat baik yang diharapkan

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

dan dibutuhkan untuk melindungi jiwa manusia dari kehancuran di bawah kaki kejahatan nafsu dan berbagai keinginan yang tidak terkendali. Bahkan emosi-emosi manusia sedang berjuang antara hidup dan mati.

Dusta, kikir, kemunafikan, penindasan, individualitas dan berbagai sifat rendah lainnya, menyerupai sebuah bendungan raksasa yang menghadang sungai kecil kebahagiaan dan kesempurnaan manusia; mereka telah merantai tangan-tangan manusia dan menjatuhkannya ke dalam gelombang samudera kekotoran yang keras. Kemenangan para ksatria, kesepian, penderitaan pribadi, malapetaka sosial dan berbagai macam kesengsaraan pada umumnya, merupakan akibat dari jatuhnya nilai-nilai kebajikan manusia. Baik sosiolog maupun psikolog membuktikan suatu fakta, bahwa tanpa budi luhur dan bimbingan rohani, manusia akan menyimpang dari jalan keadilan yang menuntunnya ke puncak kebesaran dan kesempurnaan.

Individu-individu yang unggul di tengah masyarakat, dan yang namanya direkam dalam lembaran-lembaran tebal sejarah, semuanya memiliki berbagai kebajikan yang murni dan dihargai. Masyarakat yang tidak dilengkapi dengan senjata tatakrama yang baik, tidak dikendalikan oleh kaidah-kaidah yang bermanfaat, sebenarnya tidak berhak menerima hidup sebagaimana mestinya seorang manusia. Karena alasan inilah, kehancuran peradaban-peradaban besar dahulu kala tidak terjadi atas dasar krisis politik atau ekonomi, tetapi disebabkan oleh kemerosotan tingkah laku yang baik.

Hukum dan sistem buatan manusia tidak mampu menembus jiwa manusia, dan tidak dapat menjamin hubungan yang konstruktif antara masyarakat dan bangsa yang berbedabeda, sebaik seperti yang dilakukan oleh cara-cara kerohanian. Hukum-hukum buatan manusia,

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

yang merupakan perwujudan dari gagasan-gagasan manusia, tidak memenuhi syarat untuk menciptakan kebahagiaan yang sesungguhnya kepada umat manusia; hal ini karena manusia mempunyai kemampuan berpikir yang terbatas.

Jadi mereka tidak dapat memahami segala fenomena yang mengelilingi hidup mereka. Tambahan pula, bahkan jika manusia mengetahui kedalaman fenomena yang mengelilinginya, ia selalu berada di luar pengaruh yang kemudian menjauhkannya dari menerima kebenaran. Atas dasar ini kita amati bahwa hukum-hukum buatan manusia, selalu berubah bersama waktu dan kondisi-kondisi yang mengelilinginya. Sebenarnya, timbulnya kerusakan dan

kesengsaraan tidak lain merupakan akibat dari lemahnya hukum-hukum semacam ini.

Di lain pihak, kita memiliki ajaran suci dari para Nabi yang diilhami dengan mata air indah dari sinar wahyu, yang bergantung kepada Ilmu Ilahi yang tidak terbatas. Karenanya, hukum ini tidak mudah diterpa oleh pasang surutnya waktu, perubahan atau transformasi. Karena keluasan realitas kehidupan dan keberadaannya, ajaran kenabian menawarkan kepada manusia suatu sistem yang paling akurat untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan akhlak serta moral, dan menyeru umat manusia agar mengarahkan jiwa kepada kebesaran. Dampak-dampak keyakinan yang positif dan bernilai atas manusia tidak dapat dipungkiri lagi, karena jelas, bahwa jika manusia tidak memiliki motif yang kuat dalam diri mereka yang sanggup mencegah mereka untuk tidak menjadi korban nafsu dan berbagai keinginan yang tidak ada atasnya, maka setiap langkah yang ia ambil pun akan menuju kepada kerusakan. Dengan alasan itu, tidaklah mungkin membangun suatu

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

masyarakat yang tenteram dan sempurna tanpa melengkapinya para anggotanya dengan akhlak dan kerohanian.

Atas dasar apakah akidah Islam yang kekal itu dibangun? Pada pribadi besar di segala zaman, Nabi Besar Muhammad Saw., yang sejak hari pertamanya mengandalkan ketakwaan, terdapat kebahagiaan yang mampu membawa kepada ketenangan di dunia ini dan di akhirat kelak.

Sesungguhnya seruan Islam dibangun di atas dasar-dasar yang dibutuhkan manusia untuk mengangkat nilai rohaniannya hingga titik tertinggi; menaikkan tingkat kepercayaan kepada suatu rantai kemurnian dan nilai-nilai yang patut dipuji. Secara keras Islam melarang manusia mengorbankan akhlaknya yang mulia demi nafsu dan keinginannya. Islam berdiri tegak menentang orang-orang yang berakhlak rendah. dan memerangi mereka secara keras. Oleh karena itu suatu masyarakat yang berada dalam ikatan individu dan sosial yang dibangun atas dasar nilai-nilai Islam dapat merasakan ketenteraman, ketenangan dan kepercayaan dalam segala aspek kehidupan. Semua anggotanya menikmati hak-hak yang sama. dan menjalankan hubungan antar pribadi yang didasarkan pada iman. Maka berikanlah kepada masyarakat suatu kesempatan untuk mencapai hal yang sama, yang merupakan suatu langkah sempurna menuju revolusi rakyat oleh umat manusia.

Dalam buku ini kami menyajikan beberapa persoalan penting yang mempengaruhi kehidupan sosial manusia serta bagaimana Islam berurusan dengan mereka.

Adalah wajib bagi saya untuk menyebutkan, bahwa bagian dari isi buku ini sebelumnya telah diterbitkan dalam majalah *The Islamic Ideology* yang terbit dalam

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

bahasa Persia di kota suci Qum. Saya serahkan kepada para pembaca yang budiman untuk menilai buku ini yang telah dipuji oleh banyak ulama. Saya berharap kita semua maju dalam mengembangkan diri kita di atas jalan para ulama Islam dan menyelamatkan jiwa kita agar tidak tenggelam ke dalam noda-noda nafsu yang menyesatkan.

Sayyid Mujtaba Musawi Lari

١٤. Khianat

- Saling Percaya dan Penunaian Tugas
- Khianat dan Keburukannya
- Agama Mengutuk Pengkhianatan

Saling Percaya dan Penunaian Tugas

Sifat saling percaya merupakan unsur terpenting bagi perjuangan hidup suatu masyarakat yang sehat dan bersatu. Suatu masyarakat dianggap bahagia dan sentosa apabila hubungan di antara para anggotanya didasarkan pada sifat percaya (amanah). Jadi, jika manusia melanggar batas kewajiban-kewajiban mereka dan tidak peduli terhadap hak-hak orang lain, mereka kelak akan turun ke lembah kerusakan sosial.

Ada beberapa macam hukum yang mengatur berbagai urusan manusia. Setiap manusia memiliki andil atas hukum-hukum yang ditetapkan kepadanya oleh akal, fitrah dan agama untuk diikuti. Tujuan hukum-hukum ini adalah untuk mewujudkan sinar kepercayaan dan keharmonisan dalam kehidupan manusia. Tanpa hukum ini manusia tidak akan mengetahui atau lalai akan dosanya kepada Allah dan masyarakatnya. Manusia, sebagai makhluk sosial, tidak mempunyai pilihan lain kecuali berinteraksi dengan lingkungannya, yang oleh karenanya terciptalah berbagai hubungan sosial yang terhitung jumlahnya. Sebagai akibat dari hubungan-hubungan ini lahirlah serangkaian hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban ini melindungi masyarakat dari perselisihan, dan meratakan jalan bagi pemecahan segala problema yang umumnya terjadi dalam suatu hubungan.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Tanpa menghiraukan kesulitan dan pengorbanan yang muncul bersama kewajiban-kewajiban sosial, bagaimanapun harus dipenuhi guna memberi manusia kesenangan dan kebahagiaan. Memang sudah fitrah manusia mencari kebahagiaan dan berharap dapat meraihnya tanpa menanggung beban penderitaan, tetapi ia harus menyadari bahwa kebahagiaan tidak dapat diperoleh secara mudah dengan hanya melaksanakan berbagai kewajiban. Pernah dikatakan bahwa: "Kebahagiaan adalah imbalan bagi terlaksananya kewajiban."

Tidak saja kebahagiaan masyarakat lebih penting daripada kebahagiaan individu, tetapi juga kebahagiaan individu sepenuhnya bersandar pada kesejahteraan sosial. juga sudah jelas bahwa pengkhianatan atas hak-hak sosial adalah melanggar ruh keadilan sosial dan menciptakan kekacauan dalam sistem sosial. Setiap manusia bertanggung jawab dalam menghargai kehidupan dan kebebasan orang lain.

Orang-orang yang membiasakan diri taat dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan mengambil tanggung jawab mereka kepada Allah dan masyarakat secara serius, akan menambah kebahagiaan orang lain dan membantu mereka untuk berhasil dalam berbagai urusannya Mereka juga memperoleh kepercayaan dari orang lain dan berhasil dalam kehidupan.

Dr. S. Smiles berkata:

Kewajiban-kewajiban (tugas) adalah hutang manusia. Orang yang cenderung untuk menjaga dirinya dari kecemasan dan nilai-nilai amoral di mata orang lain harus membayar hutangnya, Namun, tindakantindakan seperti ini hanya dapat dilaksanakan dengan perjuangan

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

yang terus menerus dan serius. Pelaksanaan kewajiban merupakan masalah pokok yang membebani manusia sejak pertama ia memasuki dunia ini hingga berpisah darinya. Oleh karenanya, semakin seseorang berkuasa dan mampu, ia lebih dibutuhkan untuk melaksanakan kewajibankewajibannya; karena manusia itu laksana pramuniaga yang tugasnya melayani. Tugas ini didasarkan pada cinta keadilan, dan itu tidak hanya merupakan kewajiban ideologis tetapi juga suatu kebutuhan mendasar kehidupan manusia. Sekalipun begitu, sifat-sifat tersebut menunjukkan pengaruhnya dalam kata-kata dan amal perbuatannya. Rasa tanggung jawab merupakan suatu pembawaan besar bangsa-bangsa; dan suatu bangsa memiliki harapan akan keberhasilan jika para anggotanya memiliki rasa tanggung jawab yang mulia dengan kesombongan, keangkuhan dan keegoisan. Jenis tindakan ini pantas menerima belasungkawa, karena cepat atau lambat fitrah akan menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak pantas untuk terus hidup.

Khianat dan Keburukannya

Tidak seorang pun ragu bahwa banyak faktor yang sangat mempengaruhi berkembangnya kerusakan, Ketika diadakan suatu penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ketiadaan moral dan kemerosotan sosial, menjadi jelas bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah merasuknya pengkhianatan ke dalam hati dan pemikiran manusia. Kita juga menemukan bahwa bahaya yang menimpa masyarakat yang ditimbulkan oleh pengkhianatan dan akibat-akibatnya yang menghancurkan ruh sosial, melebihi segala faktor lainnya.

Khianat menjadikan ruh manusia suram dan mengarahkan pemikiran dan rasa kasih sayangnya kepada kesesatan dan kerugian total. Ancaman ini muncul karena merasuknya nafsu-nafsu; ketika pemikiran-pemikiran jahat mendorong untuk menerima kerendahan dan kehinaan sebagai ganti dari menerima berbagai inspirasi akal dan iman.

Setiap orang membutuhkan orang lain untuk mempercayainya. Seorang buruh atau pedagang dapat memperoleh pendapatan materi melalui berbagai macam pengkhianatan; dan mungkin ia mampu untuk menyembunyikan komplotan dan pemalsuannya untuk sementara waktu, tetapi suatu hari kelak masalahnya akan terungkap yang menyebabkan ia kehilangan kepercayaan yang merupakan modal utamanya. Dengan tindakan semacam ini juga ia akan menodai martabat dari kelas sosialnya.

Para pengkhianat terus-menerus hidup dalam ketakutan. Mereka merasa gelisah dan goncang serta kebanyakan dari mereka merasa pesimis.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Kenyataannya bahwa ketenteraman dan tatanan umum bergantung kepada keamanan umum. Keresahan dan kegelisahan yang mematikan akibat pengkhianatan akan memukul lingkungan sosial, juga mengancam hakikat kehidupan sosial. Sebenarnya, setiap tidak ada keamanan akibat pengkhianatan, tidak akan ada kebebasan, persaudaraan, atau kemanusiaan.

Khianat tidak terbatas kepada urusan-urusan tertentu saja, juga meliputi segala tindakan manusia. Bila kita mengucapkan kata-kata dan atau perbuatan, kita menemukan batas-batas yang jelas dan gamblang; dan jika seseorang sedikit saja menyimpang dari perbatasan ini, berarti ia menolak keberadaan sifat amanah, dan ia pun masuk ke daerah pengkhianatan dan kebatilan.

Diceritakan bahwa seorang berjiwa besar memberikan nasihat berikut ini kepada putranya:

Anakku, jadilah orang miskin dan terampas sementara orang-orang menjadi kaya dan berharta lewat pengkhianatan. Hiduplah tanpa ketenaran dan kedudukan dan biarkanlah orang lain mencapai kedudukan yang tinggi dengan desakan dan perjuangan. Pikullah penderitaan, keletihan dan kerugian; biarlah orang-orang meraih cita-cita dan harapan mereka dengan penyombongan diri dan permohonan. Jauhilah persahabatan dengan orang terkemuka yang semua orang berlomba-lomba untuk dekat kepadanya. Kenakanlah pakaian takwa dan moral hingga rambutmu memutih, tetapi jangan biarkan rasa malu yang menyuramkan menodaimu, Maka bersyukurlah kepada Tuhanmu dan tunduklah kepada-Nya dengan hati yang suci dan kesadaran yang baik.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Kejujuran adalah modal manusia dalam kehidupan. Manusia memberi kepercayaan dan menyandarkan diri mereka kepada orang yang jujur, mereka mengizinkan orang yang jujur untuk membina suatu kehidupan yang bersih dan mulia. Ketika kita menyandarkan diri kita kepada orang jujur, kita akan melihat kejujuran dalam setiap sektor kehidupan dan dapat meraih berbagai hikmah serta mempelajari berbagai pengalaman; dengan demikian kita dapat meningkatkan kehidupan dengan perasaan aman dan bahagia.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Agama Mengutuk Pengkhianatan

Allah Yang Mahakuasa -merujuk hukum-hukum yang Dia syariatkan bagi makhluk-makhluk-Nya sebagai "Amanah"- memberi banyak perumpamaan di dalam Al-Quran untuk memperingatkan manusia terhadap khianat:

"Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."

(QS. 8: 27)

"Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu menyerahkan amanat (kepercayaan) kepada yang berhak menerimanya."

(QS. 4: 58)

Amirul Mukminin, Imam Ali a.s. berkata:

Yang terburuk di antara pengkhianatan adalah mengkhianati teman karib dan kepercayaan serta melanggar janji.

(Ghurar Al-Hikam, hal. 501)

Beliau juga, sebagaimana dikutip, mengatakan:

Yang terburuk di antara manusia adalah orang-orang yang tidak percaya kepada amanah dan tidak menjauh dari pengkhianatan.

(Ghurar Al-Hikam, hal. 446)

Dan:

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Hindarilah khianat karena ia adalah yang terburuk di antara dosa-dosa; sesungguhnya para pengkhianat akan disiksa di dalam api khianat mereka.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ١٠٠)

Imam Ash-Shadiq a.s. menasihati salah seorang sahabatnya:

Jangan pernah mengatakan selamat jalan kepada kami tanpa menasihati kami tentang dua sifat: Taat menyampaikan kebenaran, dan menyampaikan amanat-amanat kepada orang yang benar dan berdosa karena mereka (dua sifat ini) adalah kunci kepada makanan.

(Safinah Al-Bihar. jilid I, hal. ٤١)

Islam menyeru semua manusia untuk hidup stabil dan bahagia di bawah peraturan tentang pelaksanaan kewajiban yang ditetapkan sesuai dengan perintah-perintahnya yang mulia. Islam juga menekankan pentingnya menyampaikan amanah.

Imam Ash-Shadiq a.s. berkata:

Taatilah penyampaian amanah. Karena dengan amanah Dia mengurus Muhammad Saw. sebagai seorang Nabi yang benar, bahkan jika seorang yang membunuh ayahku menitipkan kepadaku pedang yang digunakannya untuk membunuhnya, aku akan mengembalikannya kepadanya.

(Amali Ash-Shadiq, hal. ١٤٩)

Tidak ada tenggang rasa dalam Islam terhadap para pengkhianat. Di bawah keadaan tertentu Islam bahkan

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

mensyariatkan untuk memotong tangan orang yang mencuri harta kaum Muslimin. Secara keras Islam melaksanakan hukuman terhadap para pengkhianat guna melindungi hak hak sosial dan memelihara keamanan umum. Prosedur ini menempatkan rasa tanggung jawab dalam masyarakat dan membantu menciptakan suatu masyarakat yang baik.

Setiap kesalahan yang dilakukan mempunyai dampakdampak yang buruk di dunia ini dan di akhirat, di samping itu ia juga menjadi faktor yang meruntuhkan kemanusiaan.

Rasulullah Saw. bersabda:

“Barangsiapa yang berbuat jahat akan dihukum karenanya di dunia ini.”

(Nahj Al-Fasahah)

Menurut Dr. Rose Keen:

Setiap kesalahan yang saya lakukan dalam hidup saya akan menghadang jalan saya dan menjauhkan saya dari kebahagiaan; ia akan mengganggu pemahaman dan realisasi saya. Sebaliknya juga benar; setiap mencoba kebenaran atau tindakan yang benar menyertai dan mendorong saya untuk mencapai segala cita-cita dan harapan saya.

Teori Mesin mengatakan:

"Aksi dan reaksi adalah sama" bila digunakan kepada psikologi tingkah laku. Tindakan baik dan buruk memiliki pengaruh berlawanan yang sama atas individu-individu dan orang-orang sekitarnya atau yang menirunya.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Imam Ali a.s. berkata:

Penyampaian amanat merupakan ciri orang-orang yang benar-benar beriman.

(Ghurur AI-Hikam, hal. ٤٥٣)

Iman adalah senjata defensif rohani. Ia merupakan salah satu dari faktor-faktor penting yang dapat mencapai kedalaman jiwa, ia mengatur amal perbuatan dan perilaku manusia dengan tatanan yang tepat. Iman juga membangun kembali rasa tanggung jawab individu dan sosial, memperingatkan manusia terhadap pengaruh kerusakan sosial, dan membimbing masyarakat kepada keadilan dan kebenaran.

Iman mencegah kerusakan dan pengkhianatan. Ia menjadi tanggung jawab orangtua untuk meratakan jalan bagi anak-anak mereka agar hidup bahagia dengan memelihara kebiasaan anak-anak mereka secara hati-hati sejak awal; menanamkan iman ke dalam hati mereka dan mendukung sifat-sifat mereka yang patut dipuji.

Imam Zainal Abidin a.s. berkata:

Kamu bertanggung jawab atas orang yang kamu jaga; akhlaknya, petunjuknya kepada Tuhannya SWT, dan membantu untuk menaati (Tuhannya).

Dr. Raymund Peach berkata:

Tidaklah cukup (bila) secara umum mematuhi aturanaturan agama. Karena perhatian yang terus menerus dan tepat kepada setiap rinci mengenai tingkah laku dan emosi anak berkenaan dengan agama, penting untuk menanamkan iman di dalam hati mereka.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Penanaman asas-asas agama dan genggamannya yang kuat di dalam kemurnian dan kebaikan hatinya menciptakan kesiapan untuk menerima nasehat dan teguran anda. Lakukanlah hal itu tanpa batas. Hal ini akan melindungi iman dan keyakinan mereka, serta menjaganya dari kesesatan dan kerusakan.

(Ma Wa Farzandane Ma)

Imam Ali a.s. berkata:

Sesungguhnya di dalam akal manusia ada suatu kebutuhan akan moral sebagaimana panen memburuh kan hujan.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ۲۲۴)

Dr. C. Robin berkata:

Beberapa orang yang mungkin membantah fakta bahwa akhlak itu seperti berjalan dan berbicara, adalah tindakan-tindakan alamiah. Dengan kata lain, ia berada di antara masalah-masalah awal yang kita pelajari dalam kehidupan. Harus pula diketahui bahwa akal tidak membantu manusia mempelajari akhlak yang baik; namun, akhlak mengatur manusia sebelum ia menyadari kepentingannya, lebih daripada tanda-tanda kedewasaan mental. Dengan kata lain, akhlak tidak bergantung kepada akal tetapi merupakan kegunaan baginya. Oleh karena itu, saya merasa tidak enak ketika mendengar seorang ibu berkata tentang perilaku putranya: 'Dia akan bangkit sendiri mempelajari hal yang benar.' Jika anak-anak tidak dibawa kepada akhlak yang baik dari usia muda, mereka tidak akan mendapatkannya melalui akal dan pemahaman. Memang, kita dapat mengatakan bahwa akhlak adalah alat yang membimbing kita dan membuka gerbang-gerbang jalan terdekat menuju keadilan. Alat ini melindungi kita dari

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

kemalasan, walau demikian ia juga memiliki nafsu dan keinginan yang berlimpah ruah; akal menjaga kita dari permusuhan, kebencian dan dendam. Dengan kata lain, ia menjadikan kita dapat hidup bermasyarakat dan memperingatkan kita akan kelalaian terhadap orang lain dan terhadap egoisme. Individu-individu berakhlak baik tidak pernah menyendiri; mereka dapat mewakili masyarakat dan membantu menyadarkan manusia kepada kebenaran.

(Chi Madanam)

Kendati segala upaya tengah dibuat untuk mensyariatkan hukum-hukum yang keras guna mengurangi kejahatan pengkhianatan, dan juga dibuat program-program pendidikan guna menyadarkan manusia akan berbagai akibatnya, dan meskipun dibuat berbagai hukum dan cara penerapannya untuk memerangi pengkhianatan, tindakan khianat terus menerus meningkat jumlahnya dan cenderung menjadi sesuatu yang mengerikan.

١٥. Sifat Kikir

- Kerja Sama dan Bantuan
- Bakhil Meniadakan Kasih Sayang
- Sekilas Pandang atas Berbagai Pandangan Para Pemimpin tentang Sifat Bakhil

Kerja Sama dan Bantuan

Secara alamiah setiap manusia memiliki bakat-bakat khusus dan kita membutuhkan kerja sama dengan orang lain untuk menyempurnakan dan agar bakat-bakat kita menjadi produktif. Kerja sama merupakan suatu unsur yang efektif dalam proses peningkatan dan keberhasilan individu dan masyarakat.

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, oleh karena itu sudah menjadi watak manusia untuk turut serta dalam tugas memecahkan berbagai problema kehidupan.

Peristiwa-peristiwa alam dan keinginan menciptakan sejumlah problema bagi manusia. karenanya membuat mereka menghadapi berbagai kesulitan, karena faktor inilah manusia terus menerus membutuhkan pertolongan orang lain. Ditinjau dari segi hukum alam (sunnatullah), kewajiban tidak terbatas kepada satu individu saja tetapi untuk semua tingkatan dalam masyarakat. Membantu seseorang, tidak pandang seberapa kecil dan besarnya kewajiban itu, sangatlah bermanfaat bagi perkembangan masyarakat dan akan mencakupi satu di antara berbagai kebutuhannya.

Karena keadaan-keadaan sosial terwujud melalui para anggota masyarakat -dari banyak sisi - kita dapat

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

mengumpamakan struktur sosial dengan tubuh manusia. Sebagaimana tubuh manusia terdiri dari anggota-anggota yang secara alamiah saling berhubungan satu sama lain dan di atasnya pula perjuangan hidup (survival) manusia bersandar, masyarakat juga terdiri dari bagian-bagian yang berbeda-beda, yang menjadikannya utuh. Jadi, tiap-tiap anggota masyarakat harus mengetahui kewajibankewajibannya yang vital dan melaksanakan sesuai kemampuannya sehingga masyarakat dapat tumbuh dengan subur. Para anggota harus menyelami segala kemampuan materi dan rohani mereka, dan mengerahkan demi kepentingan masyarakatnya dengan terus menerus memperhatikan untuk selalu berada dalam lingkup kemampuan dan peraturan sosial.

Bagaimanapun juga ketenteraman dan keamanan menyeluruh bagi masyarakat, dan penanggulangan berbagai kesulitan hanya dapat dicapai jika ada rasa kerja sama dalam perhubungan (relationship) manusia satu sama lain. Hanya dengan kerja sama, kehidupan menjadi lebih manis, tindakan menjadi lebih berfaedah, dan kereta masyarakat bergerak maju di jalan kemuliaan.

Kikir Meniadakan Kasih Sayang

Ada perasaan-perasaan tertentu yang berasal dari dalam hati manusia, buah-buah dari perasaan ini tidak terhingga nilainya; inilah akar-akar dari kerja sama manusia. Perasaan ini, yang terwujud dalam menolong orang-orang miskin, termasuk sifat rohaniah khusus dan sifat-sifat mulia manusia. Inilah perasaan yang membuat manusia bereaksi ketika melihat kesengsaraan atau penderitaan yang dialami orang lain; ia mengilhami manusia untuk mau berkorban dan melupakan berbagai keinginan pribadi guna mengurangi penderitaan orang lain. Manusia tersebut babu at demikian tanpa mengharapkan imbalan apa pun.

Dr. Carl mengatakan:

Peningkatan di segala bidang membutuhkan tingkat pengorbanan tertentu, kebesaran, dan ketulusan; kemurnian jiwa hanya dapat dicapai dengan mengorbankan materi dan popularitas demi kepentingan negara atau tujuan yang lebih besar. Pengorbanan diri adalah kebiasaan orang-orang yang memahami keindahan keadilan dan kebenaran iman kepada Allah. Inilah orang-orang yang mengorbankan jiwa mereka untuk melaksanakan keadilan, cinta dan keharmonisan di seluruh dunia. Akal saja tidak dapat membimbing manusia menuju kesempurnaan. Cinta dan kasih sayang juga merupakan faktor yang penting dalam urusan ini. Hal ini benar, karena jiwa mengatasi perasaan daripada akal dan renungan. Setiap orang dapat maju pada jalan ini melewati mega ke puncak cahaya dan mencapai kebenaran.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Ada suatu sifat yang dapat menghancurkan akar-akar kasih sayang, yang dapat bersembunyi di bawah sadar manusia.

Sifat ini dikenal sebagai kikir. Kikir meratakan jalan bagi fitrah manusia untuk menyingkirkan moral-moral baiknya.

Kikir adalah sifat jahat yang selalu menyusup ke dalam akhlak dan rohani. Di samping kikir dapat mengarahkan orang menjadi berpikiran sempit, ia juga menjerumuskan manusia kepada kehinaan dan kebencian masyarakat. Sebagai akibat dari sifat kikir dan egois. pikiran si kikir terpusat di sekitar materialisme dan kekayaan. Oleh karena itu, mereka terasing dari kebebasan berpikir dan sesudah itu terasing dari faktafakta kehidupan dan nilai-nilai akhlak dan rohani. Orang kikir tidak menganggap kekayaan merupakan suatu cara mengamankan kebutuhan materi dalam kehidupan. Sesudah mengamankan kebutuhan mendasar kehidupan dalam kesenangan, keharmonisan atau dalam menanggulangi kegelisahan dan penderitaan-penderitaan psikologis, maka tidak ada suatu peran pun bagi kekayaan.

Rasa takut miskin yang terbayang-bayang merupakan suatu penyakit yang mempengaruhi pikiran orang kikir. Karena alasan inilah si kikir tidak pernah dapat menjauhkan dirinya dari kekhawatiran dan depresi. Kendati orang kikir itu memiliki harta kekayaan. ia terasing dari kesenangan dan ketenteraman.

Menurut seorang sarjana Inggris:

Ada beberapa orang mengharapkan kekayaan seolah-olah tidak ada lagi selainnya yang berharga. Bahkan ada

yang menjauhkan diri mereka dari pengetahuan dan tidur karena tujuan utama mereka adalah memperoleh kekayaan. Orang-orang seperti ini menjauhkan diri mereka dari kebenaran karena membayangkan harta sebagai tujuan dan bukan sebagai alat. Harta adalah laksana jembatan yang membantu kita dari kerusakan. Betapa kelirunya orang-orang yang menghabiskan hidup mereka dalam memperkuat jembatan itu sementara tidak mengetahui tujuannya. Jangan sampai kita menyerahkan diri kita demi uang, sebaliknya kita harus menyerahkan uang demi kita ... Banyak orang yang menghabiskan seluruh hidupnya untuk mencari uang dan saat mereka mendapatkannya, mereka membutuhkan kehidupan yang lain untuk menghabiskannya ... tetapi saat-saat yang sangat mereka inginkan tidak pernah datang.

Tampaknya ada hubungan langsung antara kekayaan dan sifat kikir. Kebanyakan orang-orang kaya adalah orang-orang yang kikir. Suatu penelitian mengungkapkan bahwa bantuan kepada orang-orang miskin pada umumnya dilakukan oleh kelas menengah dan tidak kaya.

Orang kaya yang kikir, yang menjadi korban rasa frustrasi dan amarah orang miskin, adalah pokok dari beberapa kerusakan sosial. Tekanan yang berada di atas orang miskin, dan akibat komplikasi psikologis yang menimpa mereka, merupakan faktor-faktor yang menyuburkan kerusakan dan kekacauan. Tiada seorang pun mengingkari peranan yang sangat merusak ini, dan problema ini telah menyebabkan kejahatan dan permusuhan.

Banyak orang kaya yang melewati batas kemanusiaan sebagai akibat kecenderungan mereka yang kuat untuk

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

memperoleh kekayaan. sehingga menambah penindasan mereka dengan merampas hak-hak orang-orang miskin. Para penindas seperti ini sudah pasti kehilangan sinar kemanusiaannya dari diri mereka.

Di lain pihak kita memiliki sifat murah hati, faktor ketulusan manusia. Ia merupakan perwujudan dari kemurnian perasaan manusia dan sebagai tanda dari pemikiran yang mapan. Kemurahan hati juga merupakan sifat yang paling baik di antara segala sifat murni lainnya.

Kemurahan hati menduduki suatu tingkatan yang sangat tinggi di antara sifat-sifat lainnya. Nama Hatim Tai masih tetap bersinar di seluruh negeri karena kemurahan hatinya yang termasyhur.

Sudah jelas bahwa sifat murah hati hanya dapat dipuji jika kedekatan kepada Allah dicari dengan mengurangi penderitaan orang-orang miskin sebagai tujuannya. Menyombongkan diri dan ingin terkenal jangan sampai menyusup ke dalam kemurahan hati.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Sekilas Pandang atas Berbagai Pandangan Para Pemimpin tentang Sifat Kikir

Islam menekankan semua aspek masyarakat manusia. Ia menganjurkan pengorbanan dan kemurahan dalam memberi untuk memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang antara si kaya dan si miskin. Islam juga sangat membenci kekikiran dan ketiadaan moral.

Islam menanamkan akar-akar cinta dalam masyarakat Islami dengan mengatur perasaan-perasaan manusia dan rasa kerja sama di antara sesama Muslim. Islam melarang Muslim yang kaya bersikap acuh tak acuh terhadap yang miskin; ia juga melarang sifat kikir yang menghalangi kaum Muslimin dari membayar zakat yang diwajibkan bagi mereka untuk kaum Muslimin yang miskin.

Rasulullah Saw. bersabda:

"Islam tidak membenci sesuatu lebih daripada kekikiran. "

(Nahj Al-Fasahah, hal. ٥٤٩)

Kikir adalah sifat jahat yang menjauhkan seseorang dari kebahagiaan dan ketenteraman dan meninggalkannya dalam penderitaan.

Rasulullah Saw. juga bersabda:

"Sedikit-dikitnya keharmonisan (kerukunan) di antara manusia adalah orang-orang yang kikir. "

(Nahj Al-Fasahah, hal. ٢١)

Seorang sarjana Barat berkata:

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Orang yang kekurangan cinta dan mencarinya (bahkan di bawah sadarnya) selalu mengutuk dirinya dan tidak pernah puas dengannya; karena alasan ini banyak di antara kita bernafsu terhadap kehidupan orang lain dan sangat iri terhadap mereka. Perasaan ini tidak terbatas kepada orang-orang miskin terhadap orang-orang kaya: dengki mempengaruhi kita semua karena adanya suatu unsur dalam kehidupan setiap orang di mana mereka merasa lemah. Misalnya, seseorang yang mempunyai isteri, anak dan kedudukan yang baik, merasa tamak melebihi orang-orang yang jauh dari keadaannya yang seperti ini. Orang-orang seperti itu memandang pakaian, misalnya, sebagai bukti dari kelebihan mereka; atau seseorang mungkin melihat orang lain yang pakaiannya lebih bagus dan berpikir bahwa orang yang berpakaian lebih bagus itu lebih bahagia daripadanya, karena jika ia tidak lebih bahagia ia tidak akan memiliki pakaian-pakaian yang lebih bagus ...

(Ravankavi)

Rasulullah Saw. diperintahkan oleh Allah SWT agar mengasihi orang-orang yang tidak mencintai harta untuk dirinya sendiri tetapi mengeluarkan kelebihan (harta) itu kepada orang-orang yang kekurangan. Beliau bersabda:

"Semoga Allah memberi rahmat atas orang-orang yang menahan diri dari kata-kata yang tidak perlu dan yang mengeluarkan kelebihan dari apa yang dimilikinya."

(Nahj Al-Fasahah, hal. ٨١)

Nabi Saw. juga bersabda:

"Hindarilah kekikiran karena akan menyebabkan kamu binasa dan mengarahkan meraka kepada

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

pertumpahan darah serta menodai kesucian mereka."

(Nahj Al-Fasahah, hal. ۸)

Imam Ali a.s. berkata:

Aku heran kepada orang-orang kikir yang sengsara, karena mereka merasa miskin padahal daripadanya mereka lari lebih cepat. dan merasa kehilangan harta yang mereka cari. Dalam kehidupan ini mereka hidup dari kehidupan orang-orang miskin dan akan dihukum di akhirat dengan hukuman orang-orang kaya.

(Ghurar AI-Hikam, hal. ۴۹۷)

Seorang sarjana Inggris menyatakan:

Beberapa orang tampak kaya tetapi sebenarnya miskin. Mereka memiliki uang tetapi tidak dapat mengeluarkannya untuk dirinya sendiri. Kekayaan mereka menjadi seperti rantai emas yang mencekik leher mereka sehingga daripadanya mereka tidak memperoleh apa-apa kecuali penderitaan dan siksaan. Di sini uang menjadi kemalangan dan kekayaan menjadi bencana.

(Dar Aghushe Khush Bakhti)

Bahkan anak dari orang-orang kikir mengeluh tentang ayah mereka. Kenyataan ini dijelaskan oleh Imam Ali a.s. yang mengatakan:

Kemurahan hati seseorang membuat musuhnya mencintainya, dan kekikiran membuat anak-anaknya membencinya.

(Ghurar AI-Hikam, hal. ۳۶۸)

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Beliau juga berkata:

Tamak dan kikir dibangun atas keraguan dan kurangnya keyakinan.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ٤٨٨)

Dr. Farmer telah berkata:

Sifat murah hati dan percaya diri lahir dari keharmonisan dan mempercayai diri dan orang lain, ketika anda menemukannya sekaligus di dalam diri seseorang, ia akan menyempurnakan akhlak masyarakat dan memberi peluang kepada kesempurnaan untuk menempati kehidupan sosial. Yang berlawanan dengan itu yakni ketika sifat ini sedang kekurangan, keutuhan akhlak masyarakat tidaklah mungkin sehingga seseorang tidak mampu menikmati kehidupan sosial.

(Raz Khusbhakhti)

Imam Musa Al-Kazim a.s. menjelaskan nilai sifat murah hati dengan mengatakan:

Orang yang murah hati dan berakhlak baik selalu berada di bawah lindungan Allah. Allah tidak menjauhi mereka tetapi membimbing mereka ke sorga. Allah SWT tidak mengutus seorang nabi atau penggantinya kecuali seorang yang murah hati; tidak ada orang adil (benar) yang tidak murah hati. Hingga saat-saat kematiannya, ayahku memerintahkanku agar menjadi orang yang murah hati.

(Furu' Al-Kafi, jilid IV, hal. ٣٨)

Suatu kali ketika Imam Ali a.s. sedang bertempur di medan laga, seseorang yang sedang beliau serang

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

meminta pedang beliau. Imam Ali a.s. memberikan kepadanya sehingga membuatnya terheran-heran. Kemudian Imam Ali a.s. mengatakan bahwa orang-orang kikir sangat membutuhkan bimbingan agama, dan jika mereka jauh dari bimbingan itu, mereka akan terap berada dalam perangkap materialisme, kerugian dan kesengsaraan.

١٦. Sifat Tamak

- Berbagai Kebutuhan Hidup
- Orang Tamak Tidak Pernah Puas
- Pembagian yang Adil dalam Islam

Berbagai Kebutuhan Hidup

Dalam kehidupan ini keberadaan kita dikelilingi oleh berbagai kebutuhan tertentu yang melekat sejak kita dilahirkan. Beberapa kebutuhan ini seperti makanan, pakaian, dan rumah merupakan kebutuhan dasar, dan kelangsungan sistem kehidupan pun bergantung kepadanya. Kebutuhankebutuhan semacam ini bersifat alami dan tidak berubah. Jenis kebutuhan lainnya tidak penting sekali dan terus menerus berubah serta tidak pernah dapat diraih sepenuhnya.

Sesuai dengan kecenderungan alami dan rasa saling membutuhkan, manusia mencari uang dan berjuang dengan segala cara melawan berbagai problema dan kesulitan yang mungkin menghadang jalannya untuk mencari uang lebih banyak lagi; karena bagi kebanyakan manusia kekayaan adalah keindahan hidup.

Perubahan-perubahan keadaan manusia dalam hidup adalah sesuatu yang alami. Umpamanya, jika seseorang dikelilingi oleh kemiskinan dan kelemahan, ia mencari makan dengan segala cara untuk mencoba menghapus kemiskinan yang mengelilinginya. Jika seseorang memperoleh kekayaan, ia pun dijangkiti kesombongan dan keangkuhan, seolah-olah ada suatu hubungan langsung antara kekayaan dan sifatsifat ini. Terakhir, jika seseorang memperoleh kekayaan dan keamanan bagi dirinya, ia mabuk dengan kesombongan dan keangkuhan,

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

dan ide-ide jahat pun tak henti-hentinya mengepung pikirannya.

Kehidupan mengambil berbagai bentuk bergantung kepada bagaimana seseorang memandangnya dan kemampuan akal yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Misalnya, banyak orang yang tidak menyadari kebenaran atau mencapai tingkat yang dengannya mereka dapat membedakan antara yang aman dan yang berbahaya. Perwujudan kebenaran-kebenaran kehidupan dan pencapaian keadaan bahagia memerlukan perenungan terhadap berbagai rahasia eksistensi, terutama rahasia "menenal diri" yang hanya dapat dilakukan dalam wewenang akal dan logika.

Manusia harus memahami mengapa ia berada di dunia ini untuk memulai mencari kebahagiaan. Ia harus memilih cara, yang dengan ini ia dapat maju sesuai dengan kebutuhankebutuhan alami dan rohaninya seraya menjauhkan diri dari berbagai keburukan yang memisahkan jiwa dari pertumbuhan pribadi yang sesungguhnya.

Memang, keberhasilan dan kebahagiaan tidak berarti manusia harus selalu mengungguli yang lainnya dengan memanfaatkan sumber-sumber materi, karena masalah-masalah materi bukanlah tujuan utama dalam hidup dan manusia tidak semestinya melanggar batas-batas moralitas dan keluhuran untuk memperoleh materi.

Menurut Dr. Carl:

Materialisme liberal ditemukan dalam atmosfer ideologis yang berisi berbagai kepentingan pribadi yang menguasai pikiran kita. Kekayaan telah datang sebagai tujuan utama di mata kita, dan keberhasilan kini diukur

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

dengan peredaran rekening. Suatu masyarakat yang memberikan prioritas kepada urusan-urusan ekonomi tidak pernah dapat dibimbing ke arah moralitas yang memerlukan ketaatan sepenuhnya kepada hukum-hukum kehidupan. Tidak pelak lagi, moralitas membimbing kira kepada kebenaran dan mengatur semua aktivitas jiwa dan raga kita sesuai dengan harkat kemanusiaan. Kemuliaan moral dapat diibaratkan dengan mesin yang kuat yang berfungsi secara tepat. Perselisihan dalam suatu masyarakat tidak lain merupakan akibat dari ketiadaan moral.

Tujuan hidup yang sesungguhnya adalah untuk mencapai tingkatan rohaniah. Rohaniah merupakan masalah paling penting dan bernilai yang dapat diraih manusia. Orang yang memelihara jiwanya senantiasa terikat dengan mutiaramutiara rohani dan jarang memburuh kan dunia ini, karena ia memperoleh kepuasan rohani dalam bayang-bayang rohaniah yang menyertainya selama hidupnya. Orang seperti ini dalam keadaan bagaimanapun tidak akan mau menukar kekayaan rohaninya demi materi.

Orang Tamak Tidak Pernah Puas

Iri terhadap apa yang dimiliki orang lain merupakan keadaan psikologis yang memaksa seseorang menjadi materialis dan menjadikan materi sebagai poros tempat berputarnya pikiran.

Kecenderungan materi lahir dari sifat tamak yang tak terkendali. Lantaran kebahagiaan khayali yang ia ciptakan, tamak dianggap sebagai faktor yang membawa kesengsaraan dalam kehidupan manusia. Akibatnya manusia tidak lagi menghiraukan segalanya dan mengorbankannya, semua sifat moral dalam pencariannya mengumpulkan harta, hingga akhirnya perasaan ingin berakar kuat di dalam jiwanya.

Dr. Shaupenhaur berkata:

Agak sulit untuk membatasi kecenderungankecenderungan yang ada hubungannya dengan pencarian kekayaan, karena kepuasan individu sangat berbeda-beda dan tidak ada tolok ukurnya yang dengannya berbagai keinginan manusia dapat diputuskan. Beberapa orang puas dengan sedikit uang untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka, sementara yang lainnya mengeluh tentang ketidakbahagiaan kendati kekayaan mereka berlimpah-limpah (yang jauh melebihi kebutuhan mereka). Oleh karena itu, setiap orang memiliki batasan-batasan tertentu dari berbagai keinginannya, yang dengannya ia memenuhi harapannya. Namun, ketika manusia mengalami kesulitan pada jalan ini, ia mengeluh dan mungkin menyerah. Harta yang melimpah dari si kaya tidak memperdaya si miskin. Kekayaan itu laksana air garam, semakin banyak anda meminumnya akan semakin kehausan.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Memang benar. orang yang tamak tidak akan pernah merasa puas dengan harta benda dunia, bagaikan api yang membakar habis semua bahan bakar yang tersedia.

Ketika ketamakan menguasai suatu bangsa ia mengubah kehidupan sosialnya menjadi wilayah perselisihan dan pertikaian di tempat keadilan, keamanan, dan kerukunan. Biasanya dalam masyarakat seperti ini keunggulan akhlak dan rohani tidak mempunyai tempat.

Harus diingat bahwa bagaimanapun juga ada suatu perbedaan besar antara penyembahan uang dan hasrat untuk maju, yang juga bersifat materi. Oleh karena itu, penting untuk menarik suatu garis di antara kedua aspek ini, karena tidak ada hukum yang jelas yang mencegah masyarakat manusia dari mencari kemajuan dan keunggulan dalam bayang-bayang fitrah dan tujuan.

Perbuatan orang tamak menciptakan serangkaian kesengsaraan bagi masyarakatnya, karena ia bermaksud memenuhi nafsu-nafsunya dengan cara-cara yang zalim termasuk cara-cara yang dapat membawa kemiskinan

kepada orang lain. Orang-orang yang iri merampas sumber-sumber kekayaan bagi dirinya untuk memperoleh lebih banyak lagi, dan akibatnya menciptakan berbagai problema ekonomi yang gawat.

Beberapa orang mengatakan bahwa kekayaan adalah suatu sumber yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan, sehingga mereka memberikan perhatian yang besar atasnya. Padahal sebenarnya, orang-orang miskinlah yang lebih unggul dalam semua momen bersejarah yang mulia dan agung. Para penulis, pencipta dan saintis kebanyakan dari kelas miskin.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Di samping itu, kekayaan yang melimpah akan merusak banyak manusia. Misal, ketika seseorang mewarisi sejumlah besar uang, umumnya mereka tidak menghiraukan segala kesempatan bagi pendidikan dan pengetahuan, mereka malah menenggelamkan diri dalam dosa dan nafsu karena tidak membutuhkan pekerjaan atau pengembangan.

Suatu kali seorang kaya mengunjungi seorang filosof terkenal Yunani. Sang filosof memandang remeh si kaya sehingga ia tidak membuat persiapan khusus atas kedatangannya. Filosof itu berkata kepada si kaya:

Sesungguhnya kamu tidak datang kepadaku untuk belajar tetapi untuk menjatuhkanku atas dasar kondisi keuanganku, benarkah begitu?

Orang kaya itu menjawab:

Jika aku mengikuti jalanmu dalam meraih ilmu, aku tidak akan mempunyai harta, istana, pelayan-pelayan, dsb.

Kemudian filosof itu berkata:

Tanpa memandang harta milikmu, aku lebih kaya daripada kamu. Aku tidak membutuhkan pelayan-pelayan untuk melindungiku, karena aku tidak merasa takut kepada siapa pun, terhadap Kaisar sekalipun. Kamu akan selalu miskin, karena kamu bergantung kepada orang lain. Aku mempunyai akal, kepuasan dan kebebasan untuk berpikir sebagai ganti dari emas dan perak, sedangkan kamu membuang-buang waktumu untuk berpikir tentang piring-piring emas. Gagasangagasanku adalah kerajaanku yang luas di mana aku tinggal dengan bahagia, sedangkan kamu

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

menghabiskan waktumu dalam kegelisahan dan keresahan. Semua yang kamu miliki itu tidaklah berharga bagiku, tetapi apa yang kumiliki berlimpah-limpah, bagimu tidak akan mungkin memenuhi semua harapan dan keinginanmu, tetapi kebutuhankebutuhanku selalu terpenuhi dengan menggunakan akalku.

Sesungguhnya setiap orang harus bersandar kepada ilmu dan bukan kepada emas dan perak; karena hanya orang-orang yang bodoh sajalah yang bersandar kepadanya.

Tidak syak lagi, kebahagiaan dan ketidakpuasan merupakan bagian dari kehidupan, masing-masing memiliki tempatnya sendiri dalam berbagai peristiwa kehidupan. Setiap orang yang memasuki dunia ini akan mengalami sebagian dari keduanya tanpa melihat banyaknya harta yang dimilikinya. Di sinilah dapat kira katakan bahwa kekayaan, yang melebihi kebutuhan seseorang tidak akan ada manfaatnya dalam menemukan kebahagiaan. Menurut Socrates banyak orang yang tidak memiliki uang, permata, pakaian kebesaran atau istana, namun hidup mereka seribu kali lebih bahagia daripada kehidupan orang-orang kaya.

Sesungguhnya orang tamak itu orang yang hina, orang miskin yang menghamba kepada dunia dan hartanya. Ia telah mencekik lehernya dengan rantai kekayaan dan telah tunduk kepada ketidakdewasaan berpikir. Orang tamak membayangkan bahwa kekayaannya, yang cukup bagi generasi-generasi dari keturunannya, tidak lain merupakan persediaan bagi hari-harinya yang suram. Hanya ketika lonceng-lonceng bahaya dan maut berdering seorang tamak baru menyadari kesalahan-kesalahannya. Ketika lonceng berbunyi untuk memberitahukan detik-detik terakhir kehidupannya, ia

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

melihat kekayaannya, yang karena kekayaannya itu ia telah menghabiskan seluruh umurnya; dengan kesedihan dan kekecewaan ia menyadari bahwa itu semua tiada bermanfaat baginya di dalam kubur, sebuah tempat yang membawanya kepada kesedihan dari banyak kesalahan yang telah ia lakukan di sepanjang hidupnya.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Pembagian yang Adil dalam Islam

Bersamaan dengan seruannya atas manusia untuk berjuang dan maju, Islam memberikan peringatan keras terhadap fanatisme buta kepada materialisme. Islam menyatakan bahwa ketaatan seperti ini menjauhkan manusia dari mencari tujuan hidup yang sebenarnya, yakni kebahagiaan yang kekal. Imam Al-Baqir a.s. memberikan gambaran tentang orang yang tamak sebagai berikut:

Sebuah contoh tentang orang yang tamak terhadap dunia ini adalah ulat sutera. Semakin banyak sutera lalu melilit dirinya, semakin sedikit kesempatannya untuk hidup hingga akhirnya mencekik dirinya sendiri.

(Ushul Al-Kafi, jilid ١١)

Rasulullah Saw, bersabda:

"Jauhilah tamak, karena orang-orang sebelum kamu binasa sebagai akibat sifat tamak. Tamak memerintahkan mereka untuk kikir (bakhil) dan mereka pun taat; dan ia memerintahkan mereka kepada dosa dan mereka pun (berbuat) dosa."

(Nahj Al-Fasahah, hal. J ٩٩)

Imam Ali a.s. menunjukkan kesengsaraan yang ditimbulkan oleh rasa iri ketika beliau berkata:

Hindarilah tamak karena pelakunya adalah mangsa kehinaan dan kepayahan.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ١٣٥)

Dr. Mardin berkata:

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Kekayaan bukanlah segalanya dalam kehidupan manusia, kebahagiaan yang sesungguhnya pun bukan terletak pada pengumpulan harta. Bagaimanapun juga, banyak pemuda yang membuat suatu kesalahan dengan mempercayai bahwa uang adalah sesuatu yang paling penting dalam hidup. Dengannya, mereka membuang kemuliaan hidupnya untuk mencari kekayaan, sementara hal itu menjauhkan diri mereka dari segalanya. Ini adalah jalan pemikiran yang sangat keliru dan merupakan salah satu alasan di balik begitu banyak kesengsaraan manusia. Kita berjuang untuk mendapatkan istanaistana yang menyenangkan, mobil, pakaian kebesaran, dan sebagainya dengan mengira bahwa itu semua adalah jalan menuju kebahagiaan, padahal sebenarnya semua itu membawa kekecewaan dan kerugian bagi kita.

(Khistan Sazi)

Imam Ali a.s. berkata:

Orang yang tamak adalah tawanan kehinaan dan yang tawanannya tidak berhenti.

(Ghurar At-Hikam, hal. ۰۰)

Kebenaran ajaran Islam, yang sesuai dengan fitrah manusia, secara sama membagi materialisme dan kerohanian. Dengan demikian, ia telah memilih suatu jalan bagi para pengikutnya yang dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani. Orang-orang yang taat memiliki rohani yang bijak dan benar, karena mereka memahami kebenaran-kebenaran ilahiah.

Kepuasan adalah harta yang tidak pernah habis, karena para pemiliknya tidak berhenti berusaha hingga memperoleh apa yang mereka butuhkan. Dengan alasan ini mereka mengatur kehidupan dan menghindari pengotoran atas kebahagiaan rohani mereka melalui

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

usaha-usaha yang keliru dengan mengumpulkan kekayaan dan kerendahan. Orang-orang yang puas merasa senang dengan apa yang ia peroleh secara halal. Cara yang baik ini mengizinkan kita untuk mencapai tujuan hidup yang sesungguhnya (kemuliaan akhlak); dalam hal ini ia meraih kekayaan yang sesungguhnya (yakni rasa puas) yang membawanya kepada keharmonisan dan tidak perlu meminta apa yang ada di tangan orang lain. Imam Ali a.s. berkata:

Yang terbaik adalah runduk dan paruh kepada kepuasan dan kesalehan, dan membebaskan diri dari sifat iri dan tamak, karena tamak dan iri menimbulkan kemiskinan, sedang ketaatan dan rasa puas menampakkan kekayaan.

(Ghumr Al-Hikam, hal. ۲۰۰)

Beliau juga menunjukkan gangguan rohani dan psikologis yang mempengaruhi orang yang iri ketika beliau berkata:

Orang yang iri membawa penyakit.

(Ghurur Al-Hikam, hal. ۰۴۴)

Or. Mardin berkata:

Pemikiran-pemikiran tertentu yang timbul dari sifat tamak, iri dan segala reaksi psikologis lainnya tidak hanya berlawanan dengan jasmani tetapi juga rohani. Sehingga mereka akan menjauhkan kita dari kehidupan yang baik dan mengubah jalan kehidupan yang harmonis. Tamak dan iri menghancurkan segala sifat alami manusia.

(Pirozi Fikr)

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Sebagaimana dikutip, Imam Ali a.s. berkata:

Tamak mengotori jiwa, merusak agama dan menghancurkan jiwa muda.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ۷۷)

Rasulullah Saw. menjelaskan tentang berbagai penderitaan dan bencana yang timbul dari sifat tamak. Beliau berkata:

"Orang yang tamak menghadapi tujuh masalah sulit:

۱) Khawatir, yang mengganggu tubuhnya dan merugikannya.

۲) Kemurahan (depresi) yang tiada akhirnya.

۳) Kepayahan, kematian adalah satu-satunya pelarian baginya dan dengan pelarian itu orang-orang yang tamak akan lebih kepayahan.

۴) Ketakutan, yang selalu mengganggu hidupnya.

۵) Kesedihan, yang selalu membayangi hidupnya,

۶) Pengadilan, yang tidak menyelamatkannya dari siksa Allah kecuali bila Allah mengampuninya

۷) Hukuman, yang darinya tidak ada tempat untuk berlindung dan menghindar."

(Mustadrak AI-Wasa'il, jilid II, hal. ۴۳۵)

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Ketamakan adalah suatu keinginan jahat yang mengarahkan manusia kepada kehinaan dan dosa. Imam Ali a.s. berkata:

Tamak adalah suatu motif bagi kejahatan.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ١٦)

Beliau juga berkata:

Buah dari sifat iri adalah mengeluh tentang berbagai kekurangan.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ٣٦٠)

Dr. S .M. Caughaust berkata:

Pencurian berasal dari sifat tamak. Para pencuri mencuri apa yang tidak dimilikinya karena mereka iri terhadapnya. Orang yang mencuri sepasang kaus kaki dari seorang pedagang, atau sepeda, berbuat demikian hanya karena pengaruh sifat iri untuk memiliki barang-barang. Jadi motif pencuri untuk mencuri adalah sifat iri.

(Chi Midanam)

Akhirnya kita berkesimpulan bahwa tamak -gangguan jiwa yang berbahaya ini- dapat diobati dengan beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Kepuasan hanya dapat dicapai dengan memperkuat rohani dan membangun akhlak yang mulia.

۱۷. Perselisihan

- Cinta Diri yang Berlebihan
- Apa yang Kim Peroleh dari Perselisihan
- Sekilas Pandang pada Kata-kata Para Pemimpin

Cinta Diri yang Berlebihan

Iri hati terhadap harta benda merupakan fitrah dasar manusia. Ia adalah naluri yang tertanam dalam diri manusia sejak pertama dilahirkan. Ia adalah motif yang mengizinkan manusia untuk berjuang secara terus menerus dan melindungi dirinya. Sebagai akibat dari naluri ini, kita melihat bahwa manusia menghindari apa yang merugikannya dan tertarik dengan hal-hal yang menguntungkan. Oleh karena itu, ketika bergerak maju ia menjadi sandera fenomena psikologis. Fenomena ini memainkan suatu peranan dalam memajukan tingkat peradaban.

Namun, kebahagiaan manusia hanya dapat dicapai jika pada saat berjuang terhadapnya ia melindungi diri mereka dari ketidakwajaran dan kelalaian: dan pada saat yang sama menjauhkan diri dari perbudakan berbagai keinginan. Oleh sebab itu, jika manusia dapat memenuhi kebutuhankebutuhan nalurinya dengan suatu cara yang baik, di mana sifat-sifat terpuji dan akhlak-akhlak yang mulia dapat berkembang, ia harus menggunakan akalnyanya dalam setiap segi kehidupan. Sebab hanya akal yang mampu membimbing manusia dan bukan naluri. Akallah yang mencegah naluri dari kemubaziran dan kejumudan. Ia adalah unsur yang membuat kita dapat membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Kekuatan akal, yang memiliki tugas penting dalam mengembangkan kepribadian manusia, adalah kemampuan untuk

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

melindungi kita dari kesesatan dan memberi kita ketelitian dalam berbagai urusan.

Jika naluri cinta diri melanggar batas-batas kewajaran dan berspekulasi memasuki wilayah kemubaziran, ia secara merugikan mempengaruhi cara berpikir manusia; dengan demikian akan mencegah dia untuk menyadari kenyataankenyataan hidup. Orang-orang yang menjadi korban kekacauan semacam ini pada akhirnya akan ditarik ke dalam rawa kesesatan dan kerusakan. Namun, naluri tersebut dapat dianggap berbahaya hanya ketika ia berada dalam keadaan yang melampaui batas. Oleh karena itu, satu-satunya tujuan mengecam cinta diri adalah untuk menunjukkan mudaratmudarat yang muncul karena mengikutinya dalam melanggar batas-batas akal.

Keberhasilan dan kegagalan seseorang berhubungan dengan keadaan rohani dan moralnya. Kekacauan akhlak, yang berkembang lewat berbagai tingkat kehidupan, seringkali berangkat dari problema yang timbul karena keinginankeinginan yang tidak benar dan tidak dapat dibenarkan.

Manusia telah dianugerahi bakat-bakat dan kemampuan yang besar. Setiap orang memiliki daya untuk mengikuti kemurnian dan keutuhan kasih sayang. Bagaimanapun juga, tampaknya tidak ada yang lebih berat bagi manusia daripada menundukkan nalurinya atau keinginan-keinginannya, termasuk cinta diri, sombong dan angkuh.

Oleh karena itu, kita dipaksa untuk lebih berusaha menundukkan naluri ini atau kita tidak akan mampu meraih akhlak yang mulia. Tanpa sikap mawas diri, kita

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

tidak dapat membina suatu kehidupan yang baik dan terpuji.

Apa yang Kita Peroleh dari Perselisihan

Keberhasilan dalam perilaku sosial secara langsung berhubungan dengan aturan-aturan tertentu yang harus kita pelajari dan di atasnya kita bangun akhlak kita. Hal ini disebabkan peranan manusia dalam hubungannya dengan orang lain, dan pengetahuannya rentang batas-batas kewajibannya berada di antara persoalan-persoalan yang merupakan takdir bagi kesengsaraan atau kebahagiaannya.

Kebutuhan akan keharmonisan dan terciptanya hubungan cinta merupakan suatu sifat yang secara mendalam tertanam di dalam fitrah manusia. Setiap orang condong kepada cinta dan keharmonisan; oleh sebab itu ia membenci kesendirian dan pengasingan. Namun, tanpa memperoleh pikiran dan jiwa yang tenteram, seseorang tidak akan mampu hidup secara damai dengan orang lain atau dengan dirinya sendiri.

Kedamaian, keharmonisan dan kerja sama merupakan faktor-faktor penting bagi kesehatan dan kedamaian kehidupan sosial; serta menghormati hak-hak dan perasaan orang lain merupakan langkah awal dalam seni membangun ikatan kasih sayang. Dalam hal ini, hubungan antar individu akan merasakan kekuatan dan keberlangsungan. Orang-orang yang kekurangan akan sifat-sifat tersebut biasanya jauh dari hubungan-hubungan yang seimbang dengan orang lain, dan dasar cinta dan keharmonisan mereka pun lemah. Mereka tidak dapat -dalam keadaan bagaimana pun- memelihara hubungan mereka dengan orang lain pada tingkat yang dapat diterima.

Salah satu sifat jahat, yang secara keji melukai perasaan orang lain dan menghancurkan ikatan cinta di

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

antara manusia, adalah berselisih. Orang-orang yang berselisih harus menyadari bahwa cinta diri yang kelewat batas merupakan salah satu dari faktor-faktor yang menciptakan sifat jahat ini; ia hanya tumbuh ketika diiri oleh aliran naluri terkutuk ini.

Seorang yang suka berselisih (pendapat) -untuk memuaskan rasa kesombongannya- menentang setiap pendapat yang mungkin terjadi dalam setiap perkumpulan, tidak untuk menghadirkan suatu gagasan yang benar atau menghapus konsep yang keliru, tetapi untuk menghancurkan kepribadian lawannya dengan tuduhan-tuduhan yang batil. Dengan berbuat demikian ia mencoba menciptakan rasa keunggulan yang haram bagi dirinya. Orang semacam ini dapat menyembunyikan niat-niatnya di balik kedahsyatan atau keindahan perbendaharaan kata. Dengan cara ini mereka kehilangan keputusan yang adil dan berani melakukan segala macam penindasan dan pelanggaran batas hak-hak orang lain.

Di samping itu, reaksi seseorang tidak semestinya diabaikan ketika kebanggaannya dilanggar, tidak dapat dihindari ia akan bereaksi terhadapnya. Oleh karena itu, ia mungkin mencari kesempatan yang tepat untuk membalas dengan segala daya upayanya. Nah, jika sifat ini berkembang luas dalam suatu bangsa, dapat mengakibatkan perpecahan baik dalam cara berpikir maupun dalam cara berperilaku.

Seorang ulama berkomentar mengenai hal ini dengan mengatakan:

Akal adalah sinar terang yang membimbing manusia dari gelapnya kejahilan dan membebaskannya dari berbagai problema. Kita menyombongkan diri tentang fakta bahwa kita satu-satunya makhluk yang memiliki

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

akal dengan mengatakan bahwa dengan itu kita dapat memahami berbagai masalah, sebab-sebabnya, akibat-akibatnya dan hubungannya dengan makhluk yang lain. Namun, sengsaralah jika kita mencoba untuk membuka selubung kebenaran melalui diskusi dan perselisihan-perselisihan; karena hal itu tidak menghasilkan apa pun kecuali kegelisahan mental. Perselisihan juga menyingkap kejahilan orang-orang yang berselisih dan mengungkap kesalahankesalahan mereka dalam bidang.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Sekilas Pandang pada Kata-kata Para Pemimpin

Islam dengan teliti memandang segala aspek kehidupan sosial, dan meneliti dengan cermat unsur cinta dan keharmonisan, oleh sebab itu ia secara tegas mengutuk segala hal yang menciptakan permusuhan di antara kaum Muslimin dan menggoncangkan fondasi persatuan mereka. Para pemimpin agama telah menunjukkan kepada para pengikutnya bagaimana cara mengikuti jalan penyucian dan melindungi hati mereka dari noda segala ketidakjelasan.

Rasulullah Saw. bersabda:

"Adalah suatu kebajikan bila seseorang mendengarkan saudaranya ketika sedang berbicara kepadanya."

(Nahj Al-Fasahah, hal. ٦٣٣)

Imam AI-Baqir a.s. berkata:

...dan belajarlah menjadi pendengar yang baik sebagaimana kamu belajar menjadi pembicara yang baik, dan janganlah memotong perkataan orang lain.

Para pemimpin agama telah berulang kali mengecam perselisihan dan mengingatkan manusia terhadap dampakdampak buruknya, serta melarang para pengikutnya dari perselisihan bahkan dalam persoalan-persoalan yang benar.

Imam Ash-Shadiq a.s. berkata:

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Seorang ahli ibadah tidak mencapai hakikat keimanan hingga ia meninggalkan semua bualannya bahkan ketika benar...

(Safinah Al-Bihar, jilid II, hal. ٥٢٢)

Tidak ada yang menjadi pemenang dalam arena perselisihan. Imam Al-Hadi a.s. memberikan nasihat berikut kepada orang-orang yang membela kekalahannya dengan cara perselisihan:

Bualan meruntuhkan hubungan yang sudah lama terjalin; dan mengakhiri hubungan yang erat, dan setidaknya-tidaknya kejahatannya adalah persaingan (dalam mencoba mengungguli lawannya), dan persaingan adalah (faktor) utama dalam keterasingan.

Dr. Dak Carnegie menulis:

Dalam setiap sepuluh perselisihan, sembilan dari sepuluh kasus keluar dengan lebih percaya kepada pendapat-pendapat mereka sendiri dan mengklaim lawannya yang salah. Tidak ada pemenang dalam perselisihan ini di mana yang satu kalah dan menyerah. Ya, anda berpikir tentang keadaan lawan anda! Anda membuatnya merasa bodoh dan melukai perasaannya dengan meninggalkan bekas luka di hatinya. Berselisih adalah suatu hal yang tidak pantas dalam meyakinkan orang lain dan dalam mempengaruhi cara berpikir orang lain. Sebenarnya, tidak ada hubungan antara meyakinkan dan membantah, atau tidak mungkin kesalahpahaman diganti dengan perselisihan. Nasihat dan pendekatan damai merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam hal ini. Adalah kewajiban manusia untuk bersimpati dengan lawannya.

Rasulullah Saw. bersabda:

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

"Hindarilah sifat menyombongkan diri karena tidak ada kebaikannya, dan hindarilah sifat menyombongkan diri karena sedikit faedahnya dan ia menghasut permusuhan di antara saudara."

Suatu ketika seorang doktor terkenal berkata:

Tidak ada faedahnya berselisih. Nafsu besar seseorang dalam berselisih dapat membuka sisi lawannya, karena perasaan dapat meledak selama berselisih. Tidak pandang bagaimana tenangnya pembicaraan itu, akan tetap terasa pengaruh-pengaruh yang merugikan hati lawannya. Maka, setiap kira mencoba mengunggulinya, ia tetap bertahan pada pendapatnya. Satu kata dapat menghancurkan suatu hubungan cinta selamanya. Di samping itu, berselisih tidak pernah menyebabkan orang lain mengakui cara berpikir kita.

(Dar Jostojue Kusbhakhti)

Para pendebat selalu memiliki rasa gelisah di dalam hati mereka. Imam Ash-Shadiq a.s, berkata:

Hindarilah perselisihan karena ia menguasai lalu menimbulkan kemunafikan dan menciptakan perasaan susah.

Oleh karena itu, dengan memperhatikan ajaran-ajaran Islam kita dapat meratakan jalan bagi diri kita untuk menciptakan revolusi rohani dalam watak-watak rohani kita dengan berupaya meraih akhlak yang mulia. Allah Maha Penolong dan kepada-Nya-lah kita bergantung.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya